

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE  
PEMBIASAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH KALOSI  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Progran Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**M IRSAL**

**NIM : 10519215614**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSTAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG” telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H

Makassar, -----

20 Juni 2019 M

**Dewan Penguji :**

**Ketua** : Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd (.....)  
**Sekretaris** : Dr. Sumiati, M.A (.....)  
**Anggota** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)  
**Anggota** : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)  
**Pembimbing I** : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)  
**Pembimbing II** : Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I (.....)

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



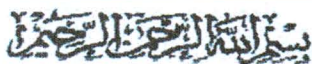
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama** : M. IRSAL

**Nim** : 10519215614

**Judul Skripsi** : "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG"

**Dinyatakan** : LULUS

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM : 554 612

NIDN : 091 710 610 1

**Penguji I** : Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd (.....)

**Penguji II** : Dr. Sumiati, M.A (.....)

**Penguji III** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

**Penguji IV** : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,MA (.....)

**Disahkan Oleh**

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarga serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesepakatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa orang tua peneliti, ayahanda tercinta Idris Karia dan Ibunda tersayang Nur Jannah, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Iniversitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dra. Nurani Azis, M. Pd. I pembimbing I dan Bapak Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Wakil-wakil Dekan FAI serta Staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal pelayanan administrasi.
7. Seluruh Dosen tenaga pengajar FAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepala sekolah, Guru-guru dan serta Tata Usaha SMA Muhammadiyah kalosi Kabupaten Enrekang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Para Guru / Pendidik dan Siswa-siswi / Peserta Didik yang senantiasa memberikan informasi, arahan dan semangat kepada peneliti
10. Rekan-rekanku di jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
11. Semua sahabat ku (Jusmang, Munawir Arif, Abdul Halim, Jusman Aris, Bahtiar, Mustakamal, Ahmad Afid, kakak Arkam, Kakak Ical, Kakak sofyar, Hartati, Muslimah, Jumriani, Suci Ramadhani, Erna

Kakak Irfauni, Kakak Irnawati, Kakak Nurfadilah dan masih banyak lagi yang belum sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu) Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsin ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Makassar, Mei 2019

Peneliti

M. IRSAL

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQSYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
APSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABELi.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumus Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam1 .....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	11
3. Tahapan Penanaman Nilai.....	15
4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak .....	18
B. Metode Pembiasaan .....	23
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	23
2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan .....	28
3. Langkah Pembiasaan .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.....	46
1. Sekilas Tentang SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang .....	46
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah kalosi Kabupaten Enrekang .....	47
3. Struktur Organisasi .....	49
4. Potensi Guru dan Perkembangan Siswa.....	50
5. Sarana dan Prasarna .....	58
B. Penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi .....	59
1. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi.....	59
2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi .....	63



## **BAB V**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru / Pegawai SMA muhammadiyah kalosi .....	50
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi .....	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kalosi.....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, sebagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar.<sup>1</sup>

Islam sendiri pun juga ikut memperhatikan terhadap kondisi umatnya sehingga ia menganjurkan untuk semangat dalam menuntun ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Kahfi (18) : 66.

---

<sup>1</sup> Sardiman A. M, *Interaksi Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1986), h. 111.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".<sup>2</sup>

Adapun Sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن مجاه)

Artinya : Hisham ibn ‘Ammar telah menceritakan kepada kami, Hafs ibn Sulayman telah menceritakan kepada kami, Kathir ibn Shinzir telah menceritakan kepada kami, dari Muhammad ibn Sirin, dari Anas ibn Malik, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.” (H.R. Ibnu Majah no. 224)<sup>3</sup>

Dari ayat dan hadits di atas peneliti dapat memahami, bahwa siswa atau anak didik berkewajiban menimba ilmu karena mereka sebagian kelompok manusia yang belum dewasa atau masih bersifat kekanak-kanakan.

Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan, dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya.

<sup>2</sup> Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 301.

<sup>3</sup> “Takhrij Hadits Kewajiban menuntut Ilmu”, <http://aishahilmi.blogspot.com/2017/03/takhrij-hadits-kewajiban-menuntut-ilmu.html>

Adapun dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 Th.

2003 pasal 12 ayat 1 bahwa :

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Masa sebagai anak didik senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan eksistensi kesendiriannya secara utuh. Oleh karena itulah, diperlukan pihak orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Pengertian guru seperti ini sangat penting, agar guru tidak bersikap keras dalam proses pembelajaran, dan sekaligus agar guru tidak segan-segan memberikan dorongan kepada peserta didik.

---

<sup>4</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Th. 2003, Peserta Didik. h. 10.

Secara kodrati anak atau peserta didik memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak. Allah swt menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl (14) : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>5</sup>

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah melalui pendidikan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian anak didik tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup anak didik tersebut.

<sup>5</sup> Kemenag RI. *Op cit* h. 275

<sup>6</sup> Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung : CV, Boenz Enterprise, ) h. 32-33.

Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan sebuah nilai-nilai agama khususnya agama Islam agar anak didik dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama. Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar nilai-nilai pendidikan Islam tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk ke dalam jiwa mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang Islami.

Setiap pendidik atau guru, khususnya dalam hal ini tenaga pengajar di madrasah, hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiah Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.<sup>7</sup>

Dengan pendidikan, mereka diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk bisa mandiri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap bangsa dan agama, serta mampu menjadi muslim yang baik. Untuk itu mereka perlu dibekali pendidikan agama, karena pendidikan agama mengajarkan dan membina manusia agar berbudi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang supaya terjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia atau masyarakat, dan dapat menuntun mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 72

Para orang tua khususnya guru dapat memakai beberapa metode dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak yaitu salah satunya dengan pembiasaan hal ini bertujuan untuk membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya yang menjadi sebuah karakter pribadi anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Sauri bahwa :

“Akidah, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang dikatakan beriman dan beribadah dengan baik apabila dalam kesehariannya melaksanakan syari’ah. Maka apabila ibadah telah dijalankan dengan baik akan muncul perilaku yang baik”.<sup>8</sup>

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan ada proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan dalam pembelajarn anak.

Adapun metode pembiasaan yang diterapkan diantaranya adalah pembiasaan disiplin seperti mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu, membuang sampah pada tempatnya, serta pembiasaan disiplin dalam menjalankan program sholat Duhur berjamaah serta tadarrus harian sebelum proses belajar mengajar dimulai.

---

<sup>8</sup> Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 38.



Namun yang masih banyak anak yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ditetapkan dan diterapkan oleh pihak madrasah atau sekolah untuk meningkatkan kualitas pribadi mereka, penyimpangan- penyimpangan itu diantaranya adalah anak enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ibadah khusus shalat Dhuhur dan tadarus harian.

Olehnya itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang”**, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta hasilnya melalui metode pembiasaan dalam pembinaan kepribadian anak didik.

### **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa di SMA Muhammadiyah kalosi Kab. Enrekang ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan di SMA Muhamadiyah Kalosi Kab. Enrekang?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab .Enrekang
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang

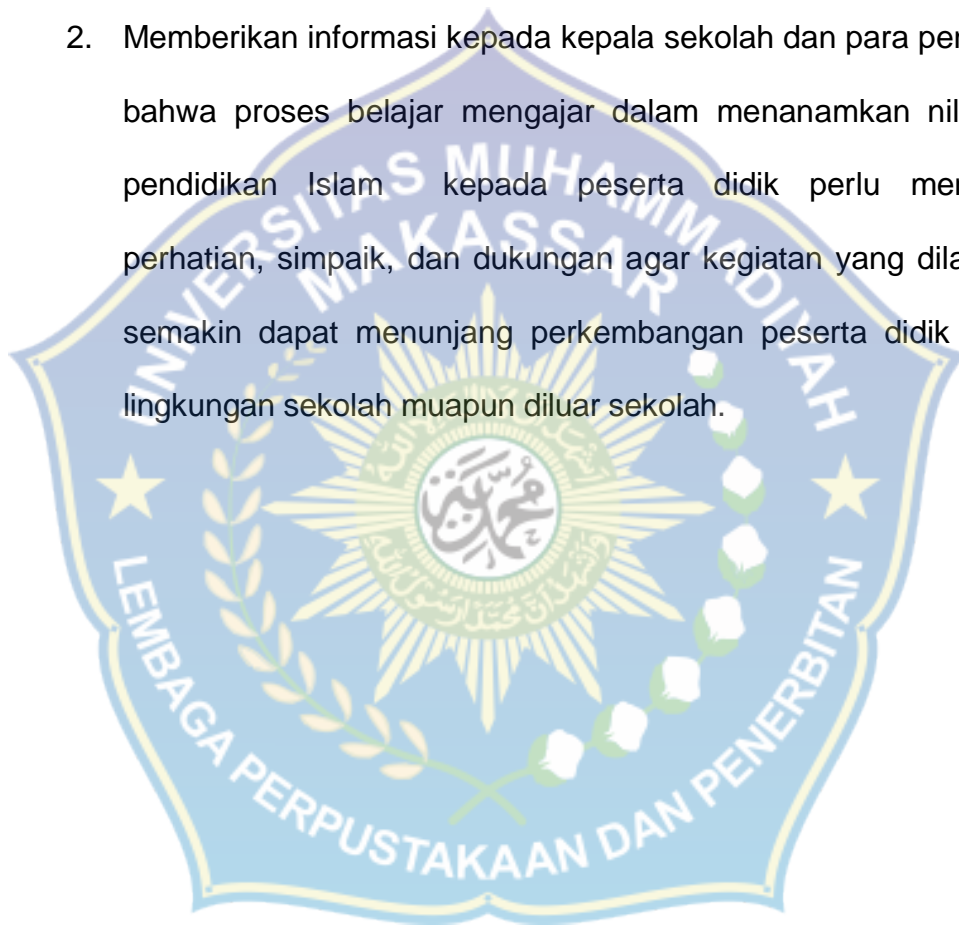
### D. Manfaat Penelitian

#### a. Bersifat Teoritis

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.
3. Memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

**b. Bersifat Praktis**

1. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada kepala sekolah khususnya para pendidik SMA Muhammadiyah Kalosi agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar terlebih dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.
2. Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan para pendidik, bahwa proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik perlu mendapat perhatian, simpaik, dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang perkembangan peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Istilah nilai adalah yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku<sup>9</sup>
- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.<sup>10</sup>
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Dradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 260

<sup>10</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 141

<sup>11</sup> Rohmat Mulyani, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.11

- d. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi<sup>12</sup>.

## 2. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama, dalam hal ini Islam yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian anak, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam. Salah satunya menurut pandangan Abdurrahman An-Nahlawi ialah :

<sup>12</sup> Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1996), h. 61.

<sup>13</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

“Menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat”<sup>14</sup>.

Maka internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Internalisasi ini dapat melalui pintu Institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah pintu personal yakni, melalui pintu perorangan khususnya para pendidik maupun orang tua. Sedangkan pintu material yakni, melalui pintu materi perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tetapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah.

Beberapa upaya yang seyogianya diperhatikan oleh pihak madrasah atau sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim religius yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika, atau karakter peserta didik. Pihak madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana, memberikan contoh atau suriteladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti berkaitan dengan aspek kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab.

---

<sup>14</sup>Tohirin , *psikologi pembelajaran pendidikdn agama islam*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9

- b. Membangun suasana sosio-emosional yang kondusif bagi perkembangan keterampilan sosial dan kematangan emosi peserta didik, seperti memelihara hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Guru bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, begitu pun peserta didik kepada guru.
- c. Membangun iklim intelektual yang memfasilitasi perkembangan-perkembangan berpikir, nalar, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Penciptaan iklim intelektual ini bisa berlangsung dalam poses pembelajaran di kelas (seperti guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif; menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan multi media atau memanfaatkan laboratorium secara efektif; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan.) dan kegiatan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- d. Mengoptimalkan program bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar atau akademik, maupun karier (sekolah lanjutan atau dunia kerja.)<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19-20.

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian barasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>16</sup>

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan peserta didik. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ. (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ' Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata: Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R.al-Bukhari no. 1296.)<sup>17</sup>

Dari hadits diatas peneli dapat memahami bahwa, Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak atau peserta didik adalah:

<sup>16</sup> James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 256.

<sup>17</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari, *Bab, Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin*, No. 1296.



- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- c. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*signifikan people*” bagi perkembangan anak.
- d. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisiki-biologis, maupun sosiopsikologis dan bahkan anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga.<sup>18</sup>

### 3. Tahapan Penanaman Nilai

- a. Tahap transformasi nilai. Dalam tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai. Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhani, *OP Cit*, h. 23-24.

aktif.<sup>19</sup>

Menurut Bloom (Woolfolk dan Nicolich) Mengemukakan :

“Bahwa tujuan akhir dari proses belajar dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu ; penguasaan pengetahuan (Kognitif), penguasaan nilai dan sikap (Afektif), dan penguasaan Psikomotorik.”<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di madrasah atau sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

Sebagaimana dikemukakan dalam UU guru dan dosen No.14 Th. 2005 Pasal 4 bahwa:

”Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.”<sup>22</sup>

Guru juga berperan sebagai media utama atau biasa disebut media berbasis manusia. Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya totalial Socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkannya dengan media visual lain

<sup>19</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Surabaya : Citra Media. 1996 . h. 153.

<sup>20</sup> A.Razak Daruma dkk, *perkembangan Peserta didik*, (Makassar, Penerbit FKIP-UNM, 2009), h. 37.

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhani, *OP Cit*, h. 139.

<sup>22</sup> UU guru dan dosen No.14 Th. 2005, *Guru*, h. 6

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Guru atau instruktur dapat merangkai pesannya untuk satu kelompok khusus, dan setelah itu dirangkai menurut kebutuhan belajar kelompok peserta didik atau irama emosinya.<sup>23</sup>

Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif.

Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar dalam artian penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, menejer pengajaran, pengevaluasi hasil belajar, dan sebagai direktur belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1997, h. 82.

<sup>24</sup> Tohirin , *Op Cit*, h. 77.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses penanaman harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Penanaman merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

#### **4. Urgen Penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam Pada Anak**

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas keagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Dalam kaitannya dengan hal ini, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam rana pendidikan khususnya pada pendidikan dasar, dalam hal ini bukan hanya guru agama, akan tetapi kepala sekolah dan guru-guru lain.

Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (teladan) bagaimana melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri para peserta didik akan berkembang sikap positif terhadap agama, dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya. Senada dengan paparan tersebut Zakiah Daradjat

menyatakan: “Bahwa pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap jiwa agama pada anak”.

Apabila guru agama mampu membina sikap positif dan akhlak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja muda dan anak binaan telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja.<sup>25</sup>

Maka dari itu selaku orang tua terlebih khusus pendidik di madrasah harus meyakinkan anak dasar dan fondasi agama yang berasal dari Allah SWT, Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anbiya (21) : 92.

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku”.<sup>26</sup>

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, perkembangan agama pada anak ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain adalah pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan serta perkembangan sosial.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhani, *OP Cit*, . h. 73-74

<sup>26</sup> Kemenag.*Op.cit*, h 330

<sup>27</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 74-77.

Maka dalam fase pertumbuhan pikiran dan mental, sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya, sehingga berbagai perasaan berkembang yang mempengaruhi dalam proses penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

Adapun masa kesadaran beragama anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap keagamaan anak masih bersifat reseptif namun sudah disertai dengan pengertian.
- b. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman kepada indikator-indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya ( contohnya: dalam menjelaskan tentang Allah SWT. Sebagai pencipta yang Maha Agung, dapat dimulai dengan memperdayakan fenomena-fenomena alam yang sudah diketahui oleh anak, seperti dimulai dengan mempertanyakan siapa yang membuat dirinya berikut bagian-bagian tubuhnya, siapa yang membuat air, tanah, udara, buah-buahan, dan alam semesta lainnya? Melalui tanya jawab dengan mereka, serta pemberian penjelasan bahwa semuanya itu merupakan anugerah atau kenikmatan dari Allah SWT, maka insya Allah akan berkembang pada diri mereka nilai-nilai keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT.)

- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

Kepercayaan anak kepada tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan ketuhanan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan.

Oleh karena itu, dalam mengenalkan tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang, jangan menonjolkan sifat-sifat tuhan yang menghukum, mengazab, atau memberikan siksaan dengan neraka.<sup>28</sup>

Namun dalam kenyataannya, kadang apa yang dialami oleh anak selalu berbeda dengan apa yang mereka inginkan. Nilai-nilai ajaran agama yang diharapkan dapat mengisi kekosongan batin mereka terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan.

Sikap kritis terhadap lingkungan memang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialami anak. Bila persoalan itu gagal diselesaikan maka anak cenderung untuk memilih jalan sendiri. Dalam situasi bingung dan konflik batin menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan. Sulit untuk menentukan pilihan yang tepat.

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhani, *Op.cit*, h. 67-68

Dalam situasi yang demikian itu, maka peluang munculnya perilaku menyimpang terbuka lebar. Tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi permasalahan batin yang mereka alami itu akhirnya terjebak pada hal-hal negatif, yaitu tidak adanya sikap hormat dan sopan-santun pada orang tua, mudah marah bahkan mengarah pada perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, narkoba, seks bebas.<sup>29</sup>

Ada tiga sasaran yang perlu dijadikan prioritas dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kepribadian anak, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan seorang muslim tentang pokok-pokok ajaran Islam, sehingga mereka menyadari dan menghayati kelengkapan Islam sebagai pegangan hidup.
- b. Membiasakan anak melakukan praktek-praktek ibadah yang murni berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, sehingga mereka senantiasa merasakan komunikasi yang tertib dengan Allah SWT sehingga terbentuk mental yang diharapkan.
- c. Melatih anak untuk peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dan selalu merasa terpanggil terhadap masalah-masalah sosial ummat, sehingga melaksanakan kebaikan dan mencegah kemunkaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op.cit* h. 82/

<sup>30</sup> H. M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang), h. 252.



## B. Metode Pembiasaan

### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kanak-kanak. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>31</sup>

Adapun beberapa pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah. Kegiatan pembiasaan disekolah terdiri dari atas kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

Kegiatan Rutin, adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah, tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum memulai kegiatan, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap hari secara terpusat dari informasi dimana pada setiap pagi dengan petugas yang terjadwal

---

<sup>31</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 110.

- b. Membaca Asmaul Husna kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berzikir, mengingat nama-nama Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dari ruangan informasi dengan petugas yang terjadwal.
- c. Melakukan Shalat Dhuha, dan Tadarrus Al-Qur'an bersama-sama.
- d. Berdoa diakhir proses belajar mengajar,
- e. Membayar infak dan bersedekah sesuai program sekolah.

Kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, ruang, dan tempat. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya seperti :

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, staf sekolah dan sesama siswa.
- b. Membiasakan bersikap sopan santun.
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan antri
- d. Membiasakan menghargai pendapat orang lain .
- e. Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan dll.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmad Fauzi, *Kegiatan pembiasaan di sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter*, kompasiana.com, 08 oktober 2013.

“Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan”.<sup>33</sup> “Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan”.<sup>34</sup>

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya.

Seorang peserta didik yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al- Ghazali mengatakan:

”Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h.184.

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, cet.ke-9, ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 144.

<sup>35</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 109.

Setiap individu yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Seperti yang dikemukakan oleh Burghardt dalam syah sebagai berikut :

“Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang<sup>36</sup>”.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>37</sup>

Ciri khas daripada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasi dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Tohirin ,*Op Cit*, h. 94.

<sup>37</sup> *Ibid*.h 96

<sup>38</sup> Abdul Rahman Muhammad Utsman, (*Syarah Sunan Abi Daud*), (libanon: Darul Fikr, 1979, h. 161

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektik, dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari pendidik.<sup>39</sup> Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya. Melalui pembiasaan dalam kurun waktu tertentu, tanpa disadari peserta didik akan memiliki jiwa yang baik dalam menatap masa depan.

Para ulama mengklasifikasikan kejiwaan atau kepribadian alami manusia, secara garis besar, menjadi dua kelompok berdasarkan jenisnya:

- a. Kepribadian bawaan, yang ada sejak seseorang terlahir ke dunia. Apabila ia dipupuk dengan subur, maka seiring pertumbuhan fisik kita, kejiwaan positif apapun turut tumbuh dan berkembang.

---

<sup>39</sup> Armai Arief, *Op Cit*, h. 110.

- b. Kepribadian bentukan, yang diperoleh seseorang melalui latihan dan pembiasaan diri. Pada dasarnya kita tidak memiliki sifat ini, namun berkat ketekunan melatih diri akhirnya kejiwaan positif dapat berkembang.<sup>40</sup>

Maka metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan mental peserta didik harus dilakukan sejak dini sehingga akan berdampak besar terhadap kepribadian anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka perkembangan kepribadian anak.

## **2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> M. Arifin Badri , *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*, (Jakarta : Pustaka Iman Syafi'i, 2013 ). h. 73-74./

<sup>41</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 101

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar ini, maka dalam pendidikan agama islam senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).<sup>42</sup>

Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat tercela.

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 123

Di samping membiasakan melakukan ibadah tersebut, juga perlu dibiasakan melaksanakan ibadah sosial, yaitu menyangkut akhlak terhadap sesama manusia seperti : Hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain, Memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan, Menyayangi pakir miskin, Memelihara kebersihan dan kesehatan. Bersikap jujur, dan bersikap amanah.

Adapun diantara pembiasaan yang bisa dilakukan sejak dini adalah terbiasa disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan madrasah, terbiasa senyum sapa pada sesama anak didik dan guru-guru serta kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari dilingkungan madrasah. Untuk bisa melakukannya sebagai guru harus bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi peserta didik.

Jadi jika ingin membiasakan peserta didik taat aturan maka guru-guru di madrasah harus terlebih dulu taat pada aturan. Yang perlu diingat oleh selaku guru orang tua di madrasah pada waktu melakukan proses pembiasaan ini adalah kedisiplinan ataupun ketelatenan secara berkesinambungan.



### 3. Langkah Pembiasaan

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu : Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain.

Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.<sup>43</sup>

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi peserta didik guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya.

Pendidik hendaknya membiasakan peserta didik dengan teguh akidah dan moral sehingga peserta didik pun akan terbiasa tumbuh berbangga dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral yg ada di dalam al-qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), h. 367.

<sup>44</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 64.

Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dalam berbagai materi, sebagai berikut:

- a. Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapi.
- b. Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di Mushallah sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca "Basmalah" dan "Hamdalah" ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.
- c. Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.
- d. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membaca dan mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka.<sup>45</sup>

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan peserta didik dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istiqomah.

---

<sup>45</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 185.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَسْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّنِيرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود و)

Artinya :

“Berkata Mu’ammal ibn Hisyam Ya’ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sawwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur.” (H.R. Abu Dawud)<sup>46</sup>

Dari hadits diatas peneliti dapat memahami bahwa, keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, dalam hal ini khususnya orang tua berusaha keras agar anaknya berkepribadian yang sempurna. Salah satu caranya ialah menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbariskan agama karena diharapkan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dan membentuk kepribadian anak. Pendidikan di sekolah harus mampu menghasilkan anak yang menghormati orang tua, bertindak sopan terhadap orang tua dan menghargai keluarga.

<sup>46</sup> Abu Dawud, Sunan Abu Dawud ,Al Maktabah As Syamilah: As Sholat, 418.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menyelidiki mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>47</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kalosi yang beralamatkan Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

---

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* kuantitatif, kualitatif, R&D, Bandung : Alfabeta, 2013. h. 14

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan berikut :

1. Penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik yang diperlukan, dalam hal membiasakan peserta didik bersikap sopan santun dan religius.
2. Di SMA Muhammadiyah Kalosi belum pernah diadakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan aktifitas peserta didik melalui metode pembiasaan.

Dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang itu sendiri.

### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memusatkan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan dan sebagai garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis penelitian lebih terarah.

Adapun yang dijadikan fokus penelitian ini meliputi :

- a. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan.
- b. Penerapan nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan.

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian.

Adapun deskripsi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan adalah suatu tindakan atau cara pendidik dalam menanamkan ilmu pengetahuan, secara tahap demi tahap melalui metode pembelajaran yang berulang-ulang kepada peserta didik dengan harap membentuk kepribadian peserta didik yang religius melalui nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dengan tujuan mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan adalah suatu proses belajar mengajar dalam mempraktekkan teori ilmu pengetahuan, maupun metode pembelajaran dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik dalam hal untuk membentuk kepribadian peserta didik yang taat kepada norma-norma, khususnya kepada norma agama.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sumber data haruslah orang yang memiliki otoritas sehingga mampu memberikan informasi yang akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) setiap kata-kata yang diamati dan diwawancarai di tempat penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu kepala sekolah serta guru-guru dan, peserta didik SMA Muhammadiyah kalosi Kab.Enrekang.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 400

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh oleh orang lain) terkait dalam penelitian ini. Data ini dapat berupa catatan, buku, jurnal, skripsi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah wawancara (*Interview*) dan observasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 307



## 2. Pedoman wawancara

“Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan”.<sup>50</sup>

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan pedoman wawancara terstruktur maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. Tape Recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan penggunaan tape recorder dalam wawancara harus minta persetujuan responden terlebih dahulu.

---

<sup>50</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 195

c. Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Sekarang ini telah teknologis bahkan digitalis yakni menggunakan handycam, smartphone, dan alat-alat sejenisnya yang lebih modern.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media klipping, proposal, agenda laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

“Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op.cit*, h. 203

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>52</sup>

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diamati.

b. Observasi Tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>53</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dialog atau tanya jawab secara lisan baik secara sepihak maupun bertatap muka.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 203

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 205

<sup>54</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 82.

Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul bahan, yaitu:

- a. Wawancara terpimpin yang sering dikenal dengan wawancara terstruktur atau sistematis.
- b. Wawancara tidak terpimpin atau wawancara sederhana sehingga proses pengumpulan data dilakukan secara bebas dan tidak sistematis.

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih santai, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang serta kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru maupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 83

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara lain yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Pada tehnik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam- macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada informan. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>56</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Untuk menganalisis data maka peneliti menggunakan teknik berpikir sebagai berikut :

1. Metode Induktif

Yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni : berpikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum.

---

<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* kuantitatif, kualitatif, R&D, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke26 2017. h. 249

## 2. Metode Deduktif

Yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan menggunakan kaidah logika tertentu.

Dalam berpikir secara Induktif dan Deduktif ini merupakan dua cara yang berbeda dan masing-masing meemiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sublibrary. 2018. "*Metode/Metode-deduktif-dan-induktif-pdf*". Situs resmi Sublibrary.<http://www.Sublibray.com/view?+=BAB+III+Metode+PENELITIAN+1.+JENIS+daan+pendekatan+penelitian+u=http+%3A%2fdigibli.uinsby.co.id.pdf>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

##### 1. Sekilas Tentang SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang

SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang merupakan lembaga pendidikan formal dengan kejuruan agama yang berstatus swasta. SMA Muhammadiyah Kalosi beralamat di Jl. Belajen poros Makassar Tanah Toraja sekitar daerah Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang yang biasa sering di sebut Enrekang duri. Sekolah SMA Muhammadiyah kalosi ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, sehingga pada tanggal 10 September 1983 masehi SMA Muhammadiyah kalosi mendapatkan SK pendirian sekolah sekaligus SK izin operasional dengan nomor seri 1027/II-081/S.W.S.81/1983 dengan dipelopori oleh Drs. H. Muslimin Bando M.Pd yang pada saat itu bersama dengan rekan-rekan sejawatnya merintis dan mengelolanya. Status kepemilikan Yayasan SMA Muhammadiyah Kalosi sejak pertama tahun berdirinya sampai sekarang masih diatas nama Drs. H. Muslimin Bando M.Pd sebagai ketua Yayasan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tanggal 9 Januari 2019



## 2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang

Dalam suatu lembaga tertentu ada visi dan misi yang hendak dicapai. Di SMA Muhammadiyah Kalosi kabupaten Enrekang sebagai sekolah menengah atas yang bernaung dibawah majelis Disdasmen Muhammadiyah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

### Visi

- a. Terwujudnya Sekolah yang Unggul Dalam Karakter Islami, Prestasi, Kreatif dan Inovatif Serta Berwawasan Nasional dan Internasional, Sehingga Mampu Bersaing di Era Globalisasi Melalui Peningkatan Penguasaan Terhadap ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

### Misi

- a. Meningkatkan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam
- b. Menjadikan disiplin sebagai satu budaya dan pola tingkah laku dalam semua kegiatan di lingkungan seekolah
- c. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan, pelastariaan dan pengembangan budaya Islami
- d. Menumbuh kebangakan budaya prestasi pada warga sekolah
- e. Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan individual secara proporsional
- f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kreatif, inovatif berprakarsa dan mandiri

- g. Membekali peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik lokal, nasional, maupun internasional
- h. Memupuk sikap religius dengan memperingati hari besar Islam
- i. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan peringatan hari besar nasional dan pelatihan pra bela Negara
- j. Mewujudkan pelestarian sumber daya alam, menjegah pencemaran, kerusakan lingkungan, dan budaya bersih serta lingkungan hijau
- k. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan
- l. Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dari visi dan misi diatas tampak SMA Muhammadiyah Kalosi mencoba menawarkan konsep yang praktis, bernuansa Islami, dan berkebangsaan. Tentu di era Zaman sekarang yang menjadikan pertimbangan visi dan misi SMA Muhammadiyah Kalosi. Oreantasi sekolah adalah menjadikan manusia Indonesia yang nantinya dapat bekerja sama dan aktif dalam persaingan dunia yang lebih luas dalam berbagai bidang dengan berkarakter religius<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tanggal 14 Januari 2019

### 3. Potensi Guru dan Perkembangan Siswa

#### a. Potensi guru

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan dan pengajaran yang sangat menentukan kelancaran pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran. Tugas dan fungsi guru sangat berat tetapi sangat mulia. Betapa tidak, ia harus memberikan pelayanan pendidikan kepada anak didik dengan penuh tanggung jawab moral. Ia senantiasa dituntut agar benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, da'i, pembimbing, fasilitator, pemimpin, dan terlebih khususnya sebagai orang tua disekolah yang selalu memantau proses pembelajaran dan perkembangan para peserta didik.

Pada tahun ajaran 2018 / 2019 di SMA Muhammadiyah Kalosi menugaskan tenaga pendidik atau guru berjumlah 42 orang termasuk kepala sekolah, dengan status pembagian 1 Kepala sekolah, 27 Guru Diperbantukan (DPK) atau PNS, 3 Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 11 Guru Tidak Tetap (GTT), atau Guru Honorar.

Di SMA Muhammadiyah Kalosi terdapat 3 karyawan dengan pembagian tugas sebagai berikut :

#### a) Staf Perpustakaan 1 orang

Tugas staf perpustakaan adalah:

- 1) Menyusun struktur organisasi perpustakaan
- 2) Membuat kartu anggota bagi siswa

3) Melayani peminjaman dan pembagian buku-buku yang dipinjam siswa

4) Melayani semua hal yang berkaitan dengan keperputakaan

b) Staf Tata Usaha 2 orang

Tugas staf tata usaha adalah ;

- 1) Menyusun progaram tata usaha sekolah
- 2) Mengelola keuangan sekolah
- 3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Membina dan mengembangkan karier tata usaha sekolah
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Menyusun dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan ketatausahaan sekolah secara berkala.

Khusus pada tahun ajaran 2018 / 2019, SMA Muhammadiyah Kalosi hanya memanfaatkan 39 orang tenaga guru dan kepala sekolah juga sebagai guru (PKN) pendidikan kewarganegaraan selaku guru sertifikasi, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1  
Keadaan Guru / Pegawai SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun Pelajaran  
2018 / 2019

No	Nama	NIP	JK	Tempat Lahir	Jurusan / Prodi	TMT Kerja
1.	Abdullah Mujahid Basarang, S.Pd.I	198501 312009 041002	L	Enrekang	Pendidikan Agama Islam	2009/ 05/04
2.	Anni, S.Pd	—	P	Kaban	Geografi	2012/ 01/01
3.	Balda Hidayah, S.Pd	197504 202006 042016	P	Kalosi	Bahasa Indonesia	2006/ 04/01
4.	Dahalia, S.Pd.,M.Pd	196606 241990 012003	P	Enrekang	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	1991/ 12/01
5.	Dasriani, S.Psi	197913 020006 042028	P	Serang Buku	Psikologi (Sertifikasi)	2006/ 04/01
6.	Dina Rasni, S.Pd	—	P	Belajen	Pendidikan Kewarganegaraan	2013/ 08/01
7.	Dra. Hj. Budaya, S.Pd	196412 311988 032128	P	Marena	Pendidikan Kewarganegaraan	1988/ 07/29
8.	Drs. Basir N, S.Pd	196912 312002 121038	P	Enrekang	Politik Pemerintahan (sertifikasi)	2003/ 03/10

9.	Drs. H. Sampe L, M.Pd	808253	L	Buntu Tangla	Akuntansi Perminyakan (Sertifikasi)	1984/ 01/01
10.	Drs. H Sewali, S.Pd	100899 2	L	Enrekang	Sosial Ekonomi	1984/ 01/01
11	Drs. Lasaka,S.Pd	196012 311988 031135	L	Pinrang	Sosiologi	1988/ 03/01
12	Drs. Syamsu Alam, S.Pd	196712 312000 121018	L	Polmas	Sejarah	2001/ 12/20
13	Ermawati, S.Pd	—	P	Belajen	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	2014/ 01/01
14	Etisahra, S.Pd	198207 122009 042001	P	Pare- Pare	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2009/ 04/01
15	Eti Rosmawati, Se	—	P	Enrekang	Ekonomi	2001/ 12/01
16	Fatimah, S.Pd	196107 071951 222002	P	Enrekang	Biologi	1986/ 02/15
17	Firdaus latif, S.Pd	—	L	Sudu	Kimia	2013/ 01/01
18	Habibi Rahman, S.Pd.i.,M.Pd.I	197812 162200 711011	L	Mandalan	Pendidikan Agama Islam	2004/ 01/02

19	Hamdani Djuma, S.Pd	198512 292009 031001	L	Belajen	Pendidikan Kepelatihan	2009/ 03/01
20	Hasni, S.s., M.Pd	197812 162007 011011	P	Mampu	Pendidikan Pancasila dan Kewarganega raan	2006/ 04/01
21	Herliati, Se	198012 202009 042001	P	Tamman galle	Ekonomi	2009/ 04/01
22	Irianto, S.Pd	196810 141993 011022	L	Pasaran	Fisika	1993/ 01/01
23	Nursaidah Kadir, S.Pd	-	P	Sudu	Bahasa Inggris	2011/ 01/01
24	Nusdiana, S.Pd.,M.Pd	197910 242006 042030	P	Enrekang	Manajemen Pendidikan (Sertifikasi)	2005/ 08/31
25	Rahmayany D, S.T	198207 122011 012018	P	Enrekang	Sosiologi	2011/ 01/01
26	Ratna Rombe, S.Pd	197501 252005 022004	P	Enrekang	Matimatika	2006/ 05/16
27	Salamatng, S.Pd.,M.Pd	197512 042006 041010	L	Walimpo ng	Bahasa Inggris	2003/ 06/01
28	Salpiah, S.Pd	-	P	Belajen	Matematika	2011/ 01/01

29	Sam Nasri, A.Md.,S.E	196505 211989 031013	L	Barru	Ekonomi	1990/ 12/08
30	Seriwati, S.P	197108 012007 012017	P	Baraka	Agrobisnis (Sertifikasi)	2007 01/01
31	Sudirman, S.Pd	-	L	Cakke	Bahasa Indonesia	2015/ 01/01
32	Suharni, S.Pd.,M.Pd	198008 302006 042029	P	Pana	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Sertifikasi)	2006/ 04/01
33	Narti S.Pd	198105 062006 042017	P	Rano	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	2006/ 04/01
34	Sumarlin	198008 302006 042029	L	Buntu Ampang	Matematika	2012/ 01/01
35	Surianto	197310 102006 041006	L	Bule	Kesehatan Masyarakat Veteriner (Sertifikasi)	2008/ 02/01
36	Syamsul Junais, S.Pd., M.Pd	198404 042009 041001	L	Belajen	Manajemen pendidikan (Sertifikasi)	2009/ 04/01
37	Tajuddin Juma, S.Pd.,M.Pd	196812 311994 121021	L	Enrekang	Manajemen pendidikan (Sertifikasi)	1997/ 03/31



38	Udi D, S.Pd.,M.Pd	196912 311998 021017	L	Enrekang	Manejemen Pendidikan (Sertifikasi)	1999/ 03/31
39	Usma T	-	L	Belajen	Teknik komputer dan jaringan	2016/ 01/02

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang bertugas sebagai guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah 39 orang sarjana. Dengan jumlah tersebut menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah Kalosi untuk tahun ajaran 2018 / 2019 sudah jauh lebih dari cukup sehingga dapat menangani masing-masing bidang studi.<sup>60</sup>

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebab proses pendidikan dan pengajaran tidak mungkin dapat berlangsung tanpa adanya objek sebagai peserta didik.

Sehingga pada tahun ajaran 2018 / 2019 keadaan siswa SMA Muhammadiyah Kalosi menerima siswa baru, dengan jumlah siswa sebanyak 394 orang sebagaimana yang tercatat dalam tabel dibawah ini.

<sup>60</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tanggal 9 Januari 2019

Tabel 4.2  
Data Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi  
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin dan Total		
		L	P	Total Tingkat Pendidikan
1	Tingkat kelas 10	74	58	132
2	Tingkat kelas 11	55	98	153
3	Tingkat kelas 12	37	72	109
	Total Tingkat Pendidikan	166	229	394

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari laki-laki dan perempuan dari jumlah tingkat kelas berbeda masing-masing , Untuk tingkat kelas 10 laki-laki (74 anak), untuk perempuan (58 anak), Jadi total untuk tingkat kelas 10 (132 Anak), Kemudian untuk Tingkat kelas 11 laki-laki (55 anak), untuk perempuan (98 anak), Jadi total untuk tingkat kelas 11 (153 Anak), Sedangkan untuk tingkat kelas 12 laki-laki (37 anak), untuk perempuan (72 anak), Jadi total untuk tingkat kelas 12 (109), Jumlah keseluruhan untuk laki-laki (166 anak), Sedangkan jumlah keseluruhan untuk perempuan (229 anak), Jadi jumlah keseluruhan mulai dari tingkat kelas 10-12 laki-laki maupun perempuan (394 anak).<sup>61</sup>

#### 4 Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran suatu proses belajar dan mengajar, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada sebagai media dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Demikian

<sup>61</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tanggal 9 Januari 2019

juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Tanpa hal tersebut, proses yang diperlukan akan mengalami hambatan dan kendala yang besar.

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana yang berkaitan dengan Bangunan dan Ruang  
Di SMA Muhammadiyah Kalosi<sup>62</sup>

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	15	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang koperasi	1	Baik
9	Ruang alat musik drum band	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Musollah dan tempat wudhu	1	Baik
13	Lapangan upacara, voli, dan futsal	1	Baik
14	Tempat parkir	2	Baik

<sup>62</sup> Hasil observasi di SMA Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 17 Januari 2019

Semua sarana dan prasarana tersebut diatas telah dimanfaatkan sebagaimana mestinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan warga sekolah di SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.<sup>63</sup>

## **B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi**

### **1. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi**

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang merupakan salah satu program kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik sesuai dengan target Visi dan Misi Sekolah yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Islami, dan berbudi luhur.

Kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu mengembangkan pengetahuan dan spiritual agama dengan diberlakukannya kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti pengamalan dasar-dasar pendidikan Islam dengan mengikuti sholat berjamaah secara rutin, mengembangkan kepribadian setiap peserta didik, sikap dan tingkah laku/akhlak yang baik sehingga dapat memiliki bekal yang cukup.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tanggal 14 Januari 2019

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan merupakan suatu perlakuan atau sikap yang dilakukan pendidik untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan pendidikan Islam seperti ; nilai keimanan, ibadah, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Terkait dengan program metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi, maka peneliti mewawancarai Abdullah Mujahid S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengenai bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah mengatakan bahwa :

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara Islami dan terus dibiasakan kepada peserta didik dengan utama membentuk ibadahnya di sekolah yaitu ; membiasakan melaksanakan shalat fardhu dhuhur secara berjamaah di mushollah, dan selaku guru wali kelas XI IPS 3 diperlakukan khusus dengan diberikan masing-masing peserta didik kartu kontrol mengaji dan kartu kontrol shalat dhuha sebagai proses pembiasaan beribadah secara berkala di sekolah<sup>64</sup>

Lanjut mewawancarai Udi D. S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengenai proses penanaman nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah Mengatakan bahwa :

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat beragam salah satu yang diterapkan di lingkungan sekolah yaitu ; literasi Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an) pembiasaan yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, kemudian setelah waktu shalat dimulai khususnya shalat dhuhur peserta didik dikerahkan melaksanakan shalat berjamaah, kemudian ketiga mengadakan kaderisasi, sebagai naungan muhammadiyah setiap lembaga-

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara Adullah Mujahid, Guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 23 Januari 2019

lembaganya diwajibkan melaksanakan program itu dengan tujuan regeneralisasi yang berkarakter Islami sebagai bentuk mencetak kader penerus.<sup>65</sup>

Lanjut pernyataan Dasriani. S.Psi seorang guru BK mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan mengatakan bahwa:

Selaku guru BK biasanya melakukan piket pagi di pintu gerbang masuk sekolah yang bertugas menandai siswa sekaligus menyapa dengan membiasakan mengucapkan salam, jabat tangan dibarengi mencium tangan, sebagai bentuk penanaman nilai sikap / akhlak yang baik, dan juga mengatakan sebagian guru bidang studi apabila hendak melaksanakan proses belajar mengajar peserta didik dituntun berdoa terlebih dahulu dan membaca Al-Qur'an sebagai rileksasi agar terhindar dari ketegangan ketika proses belajar mengajar dimulai<sup>66</sup>

Dengan dijalankannya program penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah Kalosi Nurul Mujahida kelas X IPA 1 mengatakan bahwa :

Kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan di sekolah, selaku peserta didik dapat mengetahui tentang adanya pengetahuan agama Islam, dan meningkatkan nilai-nilai keislaman secara pribadi seperti, rutin shalat berjamaah di musallah yang dapat berpengaruh terhadap tingka laku setiap peserta didik<sup>67</sup>

Adapun pernyataan Zulkipli peserta didik kelas X IPA 2 mengatakan bahwa:

Dengan mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan peserta didik dapat membantu mendalami ilmu agama yang secara tidak sadar mengembangkan

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Udi D , Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 22 Januari 2019

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dasriani, Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 22 Januari 2019

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Nurul Mujahida, Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 23 Januari 2019

kepribadian kita<sup>68</sup>

Terkait adanya program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi menaruh harapan besar dengan menyatakan bahwa :

Seperti yang tercantum dalam Visi sekolah bahwa mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami, Peserta didik SMA Muhammadiyah Kalosi bukan hanya memperoleh atau mendapatkan pengetahuan bidang studi secara umum akan tetapi juga diharap memperoleh nilai-nilai keislaman yang mendalam sehingga muncul peserta didik yang berkarakter Islami<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah yaitu: a) pengamalan dasar-dasar pendidikan Islam dengan mengikiti shalat berjamaah secara rutin, b) membudidayakan literasi Al-Qur'an, c) mengembangkan kepribadian setiap peserta didik dengan mengadakan kegiatan kaderisasi tahunan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), d) mengembangkan akhlakul karimah dengan membiasakan menyapa dengan mengucapkan salam antara elemen sekolah sebagai bentuk sosial antara sesama dari kalangan peserta didik maupun pendidik/Guru di sekolah, e) melaksanakan shalat sunnah dhuha, dan f) berdoa pada saat memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Zulkipli, Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 2 Januari 2019

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Udi D, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 22 Januari 2019

## 2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan pada peserta didik SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan kebiasaan yang sudah diterapkan sejak Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), penerapan pembiasaan dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang menjadi visi dan misi sekolah karena dengan adanya kegiatan penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan ini berdampak positif pada peserta didik untuk membangun karakter Islami yang unggul.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Habibi Rahman, S.Pd.i.,M.Pd.I selaku guru mata pelajaran kemuhammadiyahahan sekaligus Wali kelas X IPS 4 SMA Muhammadiyah Kalosi mengemukakan bahwa :

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan itu dilakukan dengan mengutamakan empat aspek yang perlu diperhatikan dan semuanya harus tersentuh kepada peserta didik ; pertama membentuk ketauhidan/aqidah, ibadah, akhlak, dan tentu mengenalkan persoalan-persoalan sejarah yang berkaitan dengan pendidikan Islam seperti : peserta didik diperkenalkan dengan tayangan-tayangan sejarah pada saat kegiatan pengkaderan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), juga pada saat kegiatan Maulid Nabi peserta didik diperkenalkan sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, dan juga sekolah melaksanakan program study tour dengan mengunjungi tempat-tempat religi, dan yang paling ditekankan kepada peserta didik ialah persoalan akhlak dan ibadah agar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-harinya dapat mengaplikasikan dan menjadikannya sebagai kebutuhan<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Habibi Rahman, Guru PAI dan Kemuhammadiyahahan SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 30 Januari 2019



Salah satu contoh kecil pembiasaan yang di terapkan di sekolah yang berdampak besar pada akhlak siswa di antaranya memberi salam ketika hendak masuk kelas, memberi salam ketika berpapasan dengan guru baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, dan tentu setiap guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah Kalosi selalu mengarahkan, dan memberikan pembinaan.

Terkait dengan penerapan pembiasaan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam maka hasil wawancara dengan salah seorang guru Drs. H. Sampe L, M.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

Dengan diterapkannya nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan peserta didik mampu mengamalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang murni berdasarkan misi sekolah mencetak peserta didik dengan “Meningkatkan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam”.

Terkait dengan kegiatan penggunaan pembiasaan pendidikan Islam maka hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas XI IPS 1, Sumarlin, S.Si guru sertifikasi matematika menyatakan bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas XI IPS 1 khususnya membiasakan membaca doa sebelum belajar, mebiasakan membaca AL-Qur'an 15 menit pada awal pembelajaran, dan pada saat jam terakhir peserta didik dibiasakan berdoa sebelum pulang sebagai tanda proses belajar mengajar telah selesai.<sup>71</sup>

Terkait dengan pernyataan di atas, peneliti mewancarai peserta didik, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan, Santi Amalia Putri kelas X IPA menyatakan bahwa :

---

<sup>71</sup> Hasil Waancara Sumarlin, Guru Wali Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Kalosi , Enrekang 30 Januari 2019

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah memberikan dampak positif karena setelah mengikuti pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam disekolah, peserta didik bisa melaksanakan ibadah secara rutin dan menambah wawasan khususnya pendidikan agama islam<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas nampak jelas bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan berdampak positif kepada sekolah, guru, peserta didik maupun orangtua peserta didik, pembiasaan ini dilakukan disekolah sangat membantu untuk pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam tanpa mengabaikan pembelajaran yang lainnya karena metode pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dengan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat menciptakan hasil belajar yang bermakna dan memiliki nilai lebih terhadap peserta didik.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai macam kegiatan dapat diciptakan di SMA Muhammadiyah Kalosi yang lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal, dengan perpaduan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik agar lebih memahami dan memiliki ilmu yang bermanfaat.

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Santi Amelia Putri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Kalosi, Enrekang 30 Januari 2019

Bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dikelas bervariasi metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru yang profesional yang tahu akan karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga peserta didik akan mempelajari ilmu itu dengan senang. Adapun peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah terhadap suatu ilmu sehingga peserta didik mempelajari ilmu itu dengan perasaan kurang senang dan waktu yang dilewati dirasakan lebih lama. Sehingga guru menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pelajaran menarik perhatian peserta didik sebagaimana juga tidak setiap peserta didik menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama.

Karena itu guru dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya dengan perlakuan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan kepada peserta didik agar lebih menarik dan menyadari kodratnya sebagai peserta didik yaitu menuntut ilmu setinggi – tingginya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di kesimpulan bahwa antara metode pembiasaan yang dilakukan, proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai hubungan sangat erat yaitu berawal dari pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan sholat berjamaah, shalat dhuha pada waktu dhuha, mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama siswa maupun guru-guru, dan membudidayakan literasi Al-Qur'an/membaca Al-Qur'an sehari-hari yang dapat mempengaruhi karakter setiap peserta didik khususnya menambah wawasan keislaman mereka dan menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar di sekolah



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tersebut di atas sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang dalam hal ini bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik adalah seperti pengamalan dasar-dasar pendidikan Islam dengan mengikuti sholat berjamaah secara rutin, mengembangkan kepribadian setiap peserta didik dengan mengadakan kegiatan kaderisasi melalui program kegiatan tahunan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mengembangkan sikap dan tingkah laku / akhlak yang baik dengan membiasakan menyapa mengucapkan salam antara elemen sekolah sebagai bentuk sosial antar sesama dari kalangan peserta didik maupun guru-guru di sekolah, melaksanakan shalat dhuha, dan berdoa pada saat memulai maupun mengakhiri proses belajar mengajar.

2. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang yang dilakukan dengan mengutamakan empat aspek pembiasaan yang perlu diperhatikan dan semuanya harus tersentuh kepada peserta didik yaitu : nilai ketauhidan/aqidah ;shalat fardhu dhuhur secara berjamaah, membaca doa, nilai ibadah ; membudidayakan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum proses belajar mengajar, shalat sunnah dhuha pada waktu dhuha, ketiga nilai akhlak ; selalu mengucapkan salam ketika saling menyapa sesama siswa maupun kepada guru-guru dilingkungan sekolah, dan keempat nilai sejarah ; dengan memperkenalkan sejarah-sejarah Islam melalui kegiatan rutin tahunan kederisasi IPM (Ikatan Pelajar muhammadiyah) dan maulid nabi ataupun melaksanakan study tour dengan mengunjungi tempat-tempat religi sebagai bentuk pengenalan sejarah islam, tujuannya agar dapat membentuk karakter islami setiap peserta didik khususnya menambah wawasan keislaman dan menumbuh kembangkan semangat proses belajar mengajar di sekolah.

## B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan.
2. Bagi pihak sekolah SMA Muhammadiyah kalosi Kabupaten Enrekang dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan terhadap siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim Depertemen Agama RI. 2005. "*Al-Qur'an dan terjemahnya*". Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Aishahilmi. 2017. "Takhrij Hadits Kewjiban Menuntut Ilmu". Situs Resmi aishahilmi. <http://aishahilmi.blogspot.com/2017/03/takhrij-hadits-kewajiban-menuntut-ilmu.html>. (18 mei 2019)
- Aly Noer Hery. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Arifin, M H. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Badri, Arifin M. 2013. *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*, Jakarta : Pustaka Iman Syafi'i.
- Chatib. 1996. "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Chaplin, James. 1993. "*Kamus Lengkap Psikologi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daruma, A.Razak dkk, 2009 "*Perkembangan Peserta didik*" Makassar, Penerbit FKIP-UNM.
- Dradjat, Zakiah,1989. "*Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*". Jakarta: Gunung Agung.
- \_\_\_\_\_,1992. "*Dasar-dasar Agama Islam*". Jakarta: Bulan Bintang.
- Elhumania, Wrod Pres. 2012. "Shahih bukhari no. 1296 interaksi orang tua terhadap anak". *Situs resmi Word Press*. [http:// elhumania. wordpress. Com /2012/04/24/interaksi-orangtua-terhadap-anak/](http://elhumania.wordpress.com/2012/04/24/interaksi-orangtua-terhadap-anak/) (26 Oktober 2018).
- Fahmanisa, Ulfa. "*Tips Memahami Peserta Didik*" Bandung : CV, Boenz Enterprise



- Fauzi, Ahmad. " *Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter*", Kompasiana aktif. com, 08 Oktober 2013. [http:// www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (23 Desember 2018)
- Hadi, Sutrisno. 1987. " *Metodologi Riset 2*". Yogyakarta: Andi Offset
- Harun, Salman. 1984. " *Sistem Pendidikan Islam*". Bandung: Al-Ma'arif.
- L.N, Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhani. 2011. " *Perkembangan Peserta Didik*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- .M, Sardiman A . 1986. " *Interaksi Motifasi Belajar Mengajar*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy. 2009. *Metodologi pendidikan Kualitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Mulyani, Rohmat. 2004. " *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*" Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Yunan, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. 1997. " *Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pengasuhan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rabbi, Muhammad dan Muhammad Jauhari. 2006. *Akhlaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Bandung : Pustaka Setia.
- Rahmat, Jalaluddin, 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2005. " *Metodologi Pendidikan Agama Islam*" Jakarta: Kalam Mulia.
- Saebani, Ahmad Beni. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sauri, Sofyan. 2004. " *Pendidikan Agama Islam*". Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sublibrary. 2018. "*Metode/Metode-deduktif-dan-induktif-pdf*". Situs resmi Sublibrary.<http://www.Sublibray.com/view?+=BAB+III+Metode+PENELITIAN+1.+JENIS+daan+pendekatan+penelitian+u=http+%3A%2fdigibli.uinsby.co.id.pdf>. (26 Desember 2018)

Sugiyono, 2017. *Motode penelitian Pendidikan cetakan Ke-26*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, cet.ke-9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

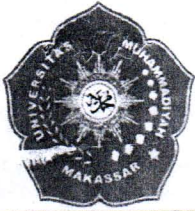
Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

UU guru dan dosen No.14 Th. 2005, *Guru*

\_\_\_\_\_, Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Th. 2003, Peserta Didik.

Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utsman, Muhammad Abdul Rahman. 1979, "*Syarah Sunan Abi Daud*" libanon: Darul Fikr.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 463/05/C.4-VIII/I/1440/2019  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Rabiul Akhir 1440 H  
02 January 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu  
di –

Enrekang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0111/FAI/05/A.4-II/XII/40/18 tanggal 26 Desember 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. IRSAL  
No. Stambuk : 10519 2156 14  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Januari 2019 s/d 5 Maret 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0111 / FAI / 05 / A.4-II/ XII / 40 / 18  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **M Irsal**  
Nim : 105 19 2156 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No. HP : Jl. Mannuruki 11 Makassar/085298268849

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

19 Rabiul Akhir 1440 H

Makassar, \_\_\_\_\_  
26 Desember 2018 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



**MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH WIL. SUL-SEL  
SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI**

**STATUS AKREDITASI : B / 2017**

Alamat : Belajen, Kec. Alla, Kab. Enrekang ☎(0420) 2312604

E-mail : [smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com](mailto:smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com) Website : <http://smambel.webs.com>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :020/IO6.16/SMA.M/KL/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H.Sampe L., M.Pd  
NIP / NBM : 808 253  
Jabatan : Wakasek Kesiswaan  
Alamat : Belajen, Kelurahan Kambiolangi,  
Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Irsal  
TTL : Baroko, 26 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 10519215614  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SMAS Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 07 Januari 2019 sampai dengan tanggal 30 Januari 2019 dengan judul penelitian *"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belajen, 30 Januari 2019



**Drs. H. Sampe L., M.Pd**  
**NBM. 808 253**



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 07 Januari 2019

Nomor : 04/DPMPTSP/IP/I/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah Kalosi  
Di  
Kec. Alla

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 463/05/C.4-VII/I/1440/2019 tanggal 02 Januari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M. Irsal**  
Tempat Tanggal Lahir : Baroko, 26 Mei 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Sitarru, Desa Baroko Kec. Baroko

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 07 Januari 2019 s/d 05 Maret 2019

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian



a.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang

**HARWAN SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Alla.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**M. Irsal**).

## Lampiran. 2

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Abdul Mujahid S.Pd.I dan Waka Kurikulum Sampe Leman M.Pd



Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi Udi.D S.Pd.,M.Pd



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Dasriani S.Psi



Wawancara dengan Peserta didik Kelas X IPA 1 Nurul Wahida





Wawancara dengan Peserta Didik kelas X IPA 2 Zulkipli



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Wali Kelas X IPS 4 Habibi Rahman S,Pd.I M.Pd.I



Wawancara dengan Guru Wali Kelas X IPS 1 Sumarlin S.Si Guru Sertifikasi Matematika



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IPA 3 Santi Amelia Putri

## Lampiran. 1

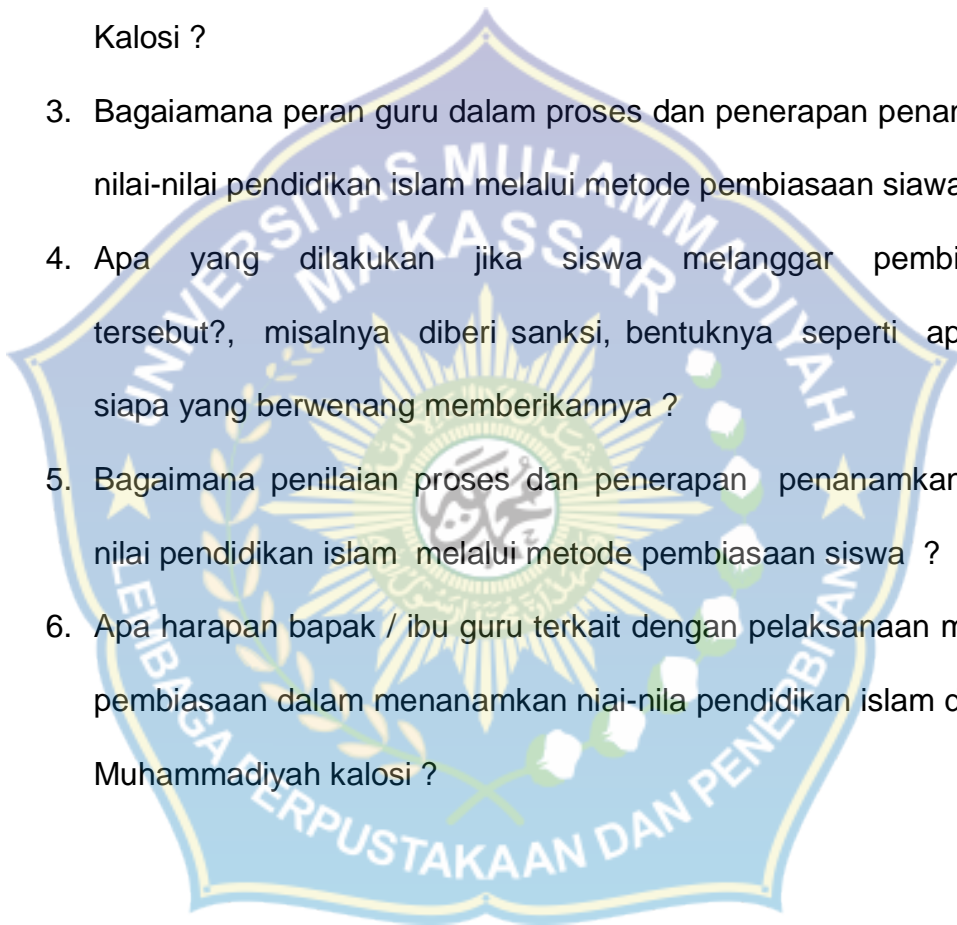
### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa?
2. Bagaimana penilaian proses dan penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan siswa ?
3. Dan hasilnya seperti apa ?
4. Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan di SMA Muhammadiyah Kalosi ?
5. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada siswa ?
6. Apa harapan bapak kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di SMA Muhammadiyah kalosi ?

## B. Untuk Guru

1. Bagaimana tujuan dari metode pembiasaan siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi ?
2. Pembiasaan apa saja yang sudah diterapkan kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di SMA Muhammadiyah Kalosi ?
3. Bagaimana peran guru dalam proses dan penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan siswa ?
4. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya ?
5. Bagaimana penilaian proses dan penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode pembiasaan siswa ?
6. Apa harapan bapak / ibu guru terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di SMA Muhammadiyah kalosi ?



C. Untuk siswa

1. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan islam? Dan bagaimana dengan kegiatan ini bagi teman-teman yang lain?
2. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah kalosi ini. apakah sudah sesuai atau butuh dikembangkan lagi ?
3. Apa harapan saudara / i terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di SMA Muhammadiyah kalosi ?



## RIWAYAT HIDUP

M Irsal, Lahir di Baroko (Kabupaten enrekang) pada tanggal 26 Mei 1995, anak Ketiga dari Empat bersaudara dari pasangan Idris K dan Nur Jannah. Peneliti mengawali pendidikan di SDN 120 Baroko pada tahun 2002, tamat pada tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan di MTsN Alla dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Kalosi dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI). Dan penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2019.

